

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Entitas Mikro Kecil Menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang kecil namun memiliki dampak yang besar dalam perekonomian suatu daerah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Dengan hal ini, maka UMKM dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah karena UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami kemunduran dalam berbisnis. Tentunya tujuan yang paling utama setiap usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, begitu juga dengan pelaku usaha, tentunya memiliki suatu tujuan tertentu selain dari mendapatkan keuntungan yang besar, yaitu membantu program dari pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran. Untuk itu diperlukan laporan keuangan yang disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang bisa diterapkan oleh UMKM.¹

Penerapan penyusunan Laporan Keuangan terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan atau dilakukan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin banyak dan rumit suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan akan digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dari usaha. Untuk itu pengelolaan keuangan membutuhkan orang-orang

¹ Yuli Rawun and Oswald N. Tumilaar, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, no. 1 (Mei 2019) hlm., 57–58.

yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan transparan.²

“Laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan antara harta, hutang dan ekuitas yang ada pada perusahaan. Setiap keputusan keuangan yang diambil oleh pemilik perusahaan dalam pengembangan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap pada laporan keuangan, tidak hanya diputuskan berdasarkan besarnya laba atau rugi. Melihat pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan, untuk itu laporan keuangan harus mudah untuk dipahami oleh para pihak pemakainya. Untuk itulah dibutuhkan suatu standar akuntansi untuk mengatur penyajian laporan keuangan untuk suatu entitas.”³

“Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang baik akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataanya. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum

² Yuli Rawun and Oswald N. Tumilaar, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado),” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, no. 1 (Mei 2019) hlm., 57–58.

³ Rosmiati et al., “Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Rumah Makan Apin Dan Smile Cell),” *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 9, no. 2 (September 2018) hlm., 67.

memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.”⁴

“Kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, hal yang menjadi kendala EMKM adalah belum banyak EMKM yang mampu menyelenggarakan pencatatan, pembukuan bahkan pelaporan keuangan. 83% UMKM tidak memahami isi SAK-EMKM, 70% responden tidak menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, dan 70% responden sebagai pelaku EMKM tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasinya tidak lengkap. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK-EMKM bagi pelaku EMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usaha selama satu periode akuntansi.”⁵

“Suatu badan usaha mikro kecil dan menengah sepatutnya melakukan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi terlepas dari besar kecilnya nilai suatu transaksi. Pembukuan dan pencatatan terperinci dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan adanya pencatatan dan pembukuan yang berujung pada laporan keuangan yang informatif, maka tercapainya suatu tujuan dan kinerja dari usaha mikro kecil dan menengah dapat

⁴ Rawun and Tumilaar, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado),” hlm., 58.

⁵ Ari Nuvitasari, Norita Citra, and Nina Martiana, “Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),” *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3 (2019) hlm., 342.

dinilai. Pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku memudahkan para pelaku usaha memperoleh pinjaman untuk penambahan biaya modal atas usahanya.

Pencatatan laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan dari suatu entitas serta yang dapat digunakan untuk menunjukkan kesuksesan suatu entitas dalam mencapai tujuannya.”⁶

“SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. Menurut IAI (2017) SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.

SAK EMKM ditunjuk untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual

⁶ Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, and Rudy J. Pusung, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo),” *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (July 2019) hlm., 3889.

dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.”⁷

Dalam menjalankan usahanya, pelaku bisnis seringkali kesulitan dalam melakukan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar. yang dilakukan hanya sebatas menghitung selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang terjadi dalam suatu periode. sehingga tidak dapat menyediakan informasi keuangan yang memadai. Hal ini mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan tidak terkontrol secara baik.

Salah satu UMKM yang ada di Kota pamekasan yaitu UMKM Tambak udang. UMKM ini belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku karena keterbatasan sumber daya manusia yang memahami penyusunan laporan keuangan. saat ini sudah ada banyak pesaing yang menjadi pengusaha tambak udang, sehingga dengan adanya implementasi mengenai laporan keuangan sesuai standar akuntansi, maka diharapkan UMKM tambak udang ini dapat menjadi contoh dan memberikan referensi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Bentuk laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Tambak udang masih sangat sederhana. Seperti pada gambar dibawah ini :

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Tambak Udang

Totalan Tambak Jeruh B1	
Penjualan	907.500.000

⁷ Hermi Sularsih and Amar Sobir, “Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 4 (2019) hlm., 11.

Biaya Operasional :		
Pakan	Rp121.780.000	
Gaji Karyawan	32.900.000	
Obat-Obatan	Rp9.470.000	
BBM	Rp400.000	
Benur	2.800.000	
Lain-lain	Rp9.300.000	
		Rp176.650.000
Total Akhir		Rp730.850.000

Dengan melihat fenomena bahwa pemilik EMKM Tambak udang belum menerapkan dan belum paham mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan manfaatnya terhadap keberlangsungan usahanya dalam merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dengan adanya implementasi terhadap laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi laporan keuangan yang memadai sebagai suatu dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang dilakukanya.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul ” Implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada EMKM tambak udang (Dusun talang, Desa Montok, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM tambak udang (Dusun talang, Desa Montok, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan)?
2. Bagaimana rancangan sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah para pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Tambak udang di Dusun Talang, Desa Montok, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti: Peneliti dapat memahami tentang standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah dan implementasinya terhadap laporan keuangan pada entitas mikro, kecil dan menengah (EMKM).
2. Bagi Akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dunia akuntansi dan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi EMKM Tambak Udang: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan rekomendasi bagi perusahaan tentang bagaimana cara mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan

Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

E. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terarah dan sejauh mana hasil penelitian dapat diambil manfaat untuk kepentingan selanjutnya maka perlu adanya sebuah ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain :

1. Objek penelitian yaitu UMKM Tambak Udang (Dusun Talang, Desa Montok, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan)
2. Periode penelitian yang diambil mulai tahun 2018-2019
3. Variabel dalam penelitiannya ini hanya sebatas pengimplementasian laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada EMKM tambak udang (Dusun talang, Desa Montok, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan)”. Oleh sebab itu penulis perlu menjelaskan makna kata yang terdapat dalam judul agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca.

1. Laporan Keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan.⁸
2. EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)

⁸ Rosmiati et al., “Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Rumah Makan Apin Dan Smile Cell),” hlm., 69.

EMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dan berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan.⁹

3. SAK (Standart Akuntansi Keuangan)

Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.¹⁰

4. SAK EMKM (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang mempunyai tujuan untuk memudahkan usaha mikro, kecil, dan menengah atau entitas mikro, kecil dan menengah untuk mampu membuat pelaporan keuangan sendiri. Dengan demikian SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP sehingga akan lebih memudahkan dalam implementasinya akan tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.¹¹

G. Kajian Penelitian Terdahulu

⁹ Mortigor Afrizal Purba, "Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam," *Jurnal Akuntansi Balerang* 3, no. 2 (2019) hlm., 55.

¹⁰ Rawun and Tumilaar, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)," 58.

¹¹ Dewi Rejeki, "Analisis Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada PT Bintang Wijaya Abadi Bekasi," n.d., hlm., 11.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi penelitian tentang implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmad Judianto, Ismunawan , dan Arief Nugroho Rahman, dengan judul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UKM Davin Decor Surakarta. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa UMKM yang diteliti merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan manajemen belum mengenal akuntansi dengan baik sebagai dasar pengelolaan keuangan yang baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rochmad Judianto , Ismunawan , dan Arief Nugroho Rahman, dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, sumber data, serta analisis data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan objek dan lokasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Nuvitasari, Norita Citra Y dan Nina Martiana dengan judul Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami dan memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ari Nuvitasari, Norita Citra Y dan Nina Martiana, dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, sumber data,

serta analisis data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan objek dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, dan Rudy J. Pusung dengan judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa Rumah Karawo belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, dan Rudy J. Pusung dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan sumber data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan objek dan lokasi penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hermi Sularsih dan Amar Sobir dengan judul Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah keterbatasan kemampuan dan ketrampilan di bidang akuntansi, tidak ada tenaga ahli di bidang akuntansi, bagi UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi, merasa bahwa akuntansi terlalu rumit. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hermi Sularsih dan Amar Sobir dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian

dan sumber data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan objek, lokasi penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mortigor Afrizal Purba dengan judul Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa UMKM di Kota Batam yang belum melakukan pencatatan pembukuan sesuai standar akuntansi, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengertian, keperdulian, pengetahuan terhadap ilmu dasar akuntansi, dan tingkat pendidikan pelaku usaha yang belum memadai, serta adanya persepsi dalam pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mortigor Afrizal Purba dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, sumber data dan jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan objek, lokasi penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Prajanto dan Ira Sepriana dengan judul Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa model tidak dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi berpengaruh tidaknya jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan usia terhadap persepsi pengusaha akan pentingnya laporan keuangan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agung Prajanto dan Ira Sepriana dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak

pada penggunaan objek, lokasi penelitian, metode penelitian, serta metode pengumpulan data secara kuesioner.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rochmad Judianto, Ismunawan, dan Arief Nugroho Rahman	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UKM Davin Decor Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan penelitian : mengimplementasi kan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. ➤ Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. ➤ Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. ➤ Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek Penelitian : Davin Decor dan Interior yang bergerak di bidang jasa desain interior dan perdagangan. ➤ Lokasi Penelitian : Kota Surakarta
2	Ari Nuvitasari, Norita Citra Y dan Nina Martiana	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan penelitian : mengimplementasi kan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. ➤ Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. ➤ Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. ➤ Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek : UMKM UD. Karya Tangi Banyuwangi yang bergerak dalam bidang manufaktur (Pembuatan Tas dan Souvenir). ➤ Lokasi : Dusun Kampung Karya, Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.
3.	Moudy	Analisis	➤ Tujuan penelitian :	➤ Objek : UMKM Rumah

	Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung.	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)	<p>mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. ➤ Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. 	<p>Karawo.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi : Jalan Palma No. 71 Kota Gorontalo.
4.	Hermi Sularsih dan Amar Sobir	Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKMKecamatan Lowokwaru Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM ➤ Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek : 5 UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ➤ Lokasi : Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ➤ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. ➤ Metode penelitian : populasi dan sampel. ➤ Pengambilan sampel penelitian dengan teknik <i>purposive sample</i>
5.	Mortigor Afrizal Purba	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM ➤ Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. ➤ Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek : UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam. ➤ Lokasi : Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam. ➤ Metode penelitian : populasi dan sampel. ➤ menggunakan teknik <i>sampling cluster / quota sampling</i>.
6.	Agung Prajanto dan Ira Sepriana	Implementasi Penerapan SAK	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ objek : Sekitar 40 pengusaha UMKM se Kota Semarang ➤ Lokasi : Kota Semarang

		<p>EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang)</p>		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode penelitian : populasi dan sampel ➤ Sumber data yang digunakan yaitu data primer. ➤ Metode pengumpulan data : wawancara dan kuesioner.
--	--	--	--	--